

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis gini ratio yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesenjangan kawasan perbatasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Empat variabel yang masuk dalam ketimpangan tinggi yaitu Produksi Perikanan dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,80 , Topografi atau ketinggian wilayah dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,65 , Produksi Pertanian dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,62 dan Luas Wilayah dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,57.
2. 6 variabel yang masuk dalam ketimpangan sedang yaitu jumlah wisata alam dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,49 , jumlah lembaga dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,48 , jumlah penduduk dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,46 , jumlah BTS dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,45 , panjang jalan aspal dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,43 , dan jumlah sarana keseluruhan dengan nilai koefisien gini ratio sebesar 0,32
3. Nilai koefisien gini ratio untuk semua variabel adalah 0,54 yang termasuk kedalam ketimpangan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan pada kawasan perbatasan

Berdasarkan analisis faktor yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dalam kesenjangan kawasan perbatasan, dapat disimpulkan bahwa kesenjangan kawasan perbatasan dipengaruhi oleh 7 faktor yaitu ketersediaan jaringan komunikasi, panjang jalan aspal, ketersediaan sarana perdagangan, ketinggian wilayah dan luas wilayah. berikut merupakan presentase pengaruh tiap faktor terhadap kesenjangan kawasan perbatasan :

1. Penilaian pengaruh jumlah sarana kesehatan terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan presentase 82%. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kawasan perbatasan menganggap kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan, sehingga jumlah sarana kesehatan dianggap berpengaruh dalam kesenjangan. Dilihat dari kondisi eksisting, hanya terdapat satu unit RSUD dan terletak di Kecamatan Nunukan, Ibukota Kabupaten Nunukan. Hal tersebut juga merupakan salah satu penyebab jumlah

sarana dinilai masyarakat memiliki pengaruh dalam kesenjangan yang terjadi pada kawasan perbatasan di Kabupaten Nunukan. Penilaian pengaruh jumlah sarana pendidikan terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan presentase 80,03%. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kawasan perbatasan menganggap pendidikan merupakan faktor yang penting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul sehingga perbedaan jumlah sarana pendidikan yang signifikan dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan di kawasan perbatasan.

2. Penilaian pengaruh panjang jalan aspal terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan presentase sebesar 65,20%. Hal tersebut karena masyarakat pada kawasan perbatasan menganggap pentingnya jalan aspal untuk mempermudah akses dari satu tempat ke tempat lain baik dalam kecamatan maupun diluar kecamatan. Selain itu juga, dengan adanya jalan aspal yang baik, maka dapat membantu mendorong mobilitas masyarakat dan barang sehingga untuk bekerja atau distribusi barang menjadi lancar dan tidak memakan banyak biaya.
3. Penilaian pengaruh jumlah obyek wisata alam terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan presentase sebesar 57,20%. Hal tersebut karena masyarakat pada kawasan perbatasan menganggap dengan adanya obyek wisata alam pada suatu kecamatan dapat menambah potensi yang terdapat pada kecamatan tersebut. Adanya potensi obyek wisata di suatu kecamatan jika diimbangi dengan pengelolaan yang baik maka akan menambah pendapatan bagi kecamatan tersebut.
4. Penilaian pengaruh sarana perdagangan terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan persentase sebesar 51,80%. Hal tersebut karena masyarakat perbatasan menilai sangat membutuhkan sarana perdagangan untuk menunjang kehidupan sehari-hari serta bagi pemilik toko dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
5. Penilaian pengaruh ketersediaan jaringan komunikasi terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu sangat setuju dengan presentase 52,20%. Hal tersebut dikarenakan masyarakat kawasan perbatasan menganggap bahwa dengan adanya jaringan komunikasi maka komunikasi antar masyarakat dapat terjalin sehingga mempermudah untuk bertukar informasi agar tidak tertinggal dengan wilayah lain yang bukan termasuk dalam kawasan perbatasan.

6. Penilaian pengaruh produksi pertanian terhadap kesenjangan kawasan perbatasan yaitu setuju dengan persentase sebesar 51,80%. Hal tersebut karena masyarakat perbatasan menilai bahwa sektor unggulan pada Kabupaten Nunukan adalah sektor pertanian terutama tanaman padi

5.2 Saran

Pada penelitian ini terdapat kekurangan yaitu tidak membahas tingkat kesenjangan terkait perekonomian secara detail dikarenakan kurangnya ketersediaan data tersebut sehingga saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan mengkaji terkait tingkat kesenjangan berdasarkan perekonomian secara detail. Seperti pendapatan, PDRB dan lain sebagainya yang terkait dengan perekonomian secara detail.

Halaman Ini Sengaja dikosongkan